

Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Tingkat Utang, dan Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Basic Industry and Chemicals* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)

NURAINI¹, YENNI CAHYANI²

ainin0646@gmail.com¹, yennicahyani6@gmail.com²

Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Pamulang

Abstract

The purpose of this research is to analyze of cash flow volatility, leverage, and book tax differences on earning persistence in Manufacturing Companies in the Basic Industry and Chemicals sub sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2019 period. Sampling in this research used purposive sampling technique and obtained 23 samples of companies. The data analysis method used is quantitative data analysis using panel data regression analysis and using Eviews computer program tools. The result of this research partially show that the leverage and book tax differences have an effect on earnings persistence. Meanwhile, cash flow volatility has no effect on earnings persistence. Meanwhile simultaneously, cash flow volatility, leverage, and book tax differences have an effect on earnings persistence with R^2 contribution of 12.38%

Keywords: Cash Flow Volatiliy; Leverage; Book Tax Differences; Earnings Persistence.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Tingkat Utang, dan Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Manufaktur sub sektor *Basic Industry and Chemicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan memperoleh 23 sampel perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif yaitu menggunakan analisis regresi data panel dan menggunakan alat bantu program computer *Eviews*. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial tingkat utang dan perbedaan laba akuntansi dengan

laba fiskal berpengaruh terhadap persistensi laba. Sedangkan volatilitas arus kas tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Sementara, secara simultan volatilitas arus kas, tingkat utang, dan perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal berpengaruh terhadap persistensi laba dengan kontribusi R^2 sebesar 12.38%.

Kata Kunci: Volatilitas Arus Kas; Tingkat Utang; Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal; Persistensi Laba

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Pada umumnya tujuan utama dari suatu perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan yang diungkapkan melalui laporan keuangan. Menurut Salsabila dkk (2017), laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi tentang suatu entitas yang mencerminkan keadaan keuangan dari hasil operasi perusahaan dalam periode tertentu kepada pihak yang berkepentingan. Pengguna laporan keuangan juga dibagi menjadi dua, yaitu dari pihak eksternal maupun internal perusahaan seperti manajer, karyawan dan direktur. Sedangkan untuk pihak eksternal perusahaan seperti investor, pemerintah, masyarakat dan suatu organisasi lainnya. Menurut Pratiwi, Srianingsih, & Cahyani (2019), aktivitas perusahaan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari fungsi keuangan.

Laba sangat berpengaruh terhadap kinerja pada suatu perusahaan. Laba yang berkualitas merupakan laba yang dapat memprediksi kelanjutan laba (*sustainable earnings*) di masa yang akan datang. Menurut Fanani (2010), salah satu komponen dari kualitas laba adalah persistensi laba. Persistensi laba merupakan revisi laba yang diharapkan di masa mendatang yang diimplikasikan oleh

laba akuntansi tahun berjalan. Persistensi laba diharapkan dapat menunjukkan prediksi mengenai kondisi perusahaan pada masa mendatang agar dapat mengambil keputusan yang tepat untuk pengambilan keputusan investasi, pemberian kredit, maupun pembuatan regulasi untuk mengkonfirmasi harapannya.

Beberapa perusahaan yang gagal dalam mempertahankan laba dapat dilihat pada contoh berikut ini. Perusahaan Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP) yang bergerak dalam bidang industri dan distribusi semen. INTP membukukan penurunan kinerja selama tahun 2015 sampai tahun 2017. Dari tahun 2013 sampai 2014, perusahaan mengalami pertumbuhan laba masing-masing 5,22% dan 5,61%. Kemudian, pada tahun 2015 sampai tahun 2017, perusahaan mengalami penurunan laba masing-masing sebesar 17,69%, 11,16%, dan 51,95%. Hal yang sama juga dialami oleh perusahaan Semen Baturaja Persero (SMBR) bergerak dalam bidang industri semen. SMBR membukukan penurunan kinerja pada tahun 2016 dan 2017. Selama tahun 2013 sampai tahun 2015, perusahaan mengalami pertumbuhan laba masing-masing sebesar 4,60%, 5,17%, dan 7,87%. Kemudian pada tahun 2016 dan 2017, perusahaan mengalami penurunan kinerja yang cukup fluktuatif sebesar 26,85%, dan

43,40%. Terkait dengan fenomena tersebut, maka kenaikan dan penurunan laba dapat dijadikan salah satu faktor penting dalam perusahaan.

Persistensi laba dipengaruhi oleh volatilitas arus kas perusahaan. Arus kas perusahaan tampak pada laporan arus kas yang berisi mengenai kas yang berasal dari aktivitas operasi, kas yang berasal dari aktivitas investasi, kas yang berasal dari aktivitas pendanaan serta laba perusahaan yang berbasis akrual yang disesuaikan ke kas. Dalam mengukur persistensi laba dibutuhkan arus kas yang stabil. Jika arus kas berfluktuasi tajam maka sangat sulit untuk memprediksi arus kas dimasa yang akan datang. Di dalam suatu kegiatan usaha, pasti arus kas akan menunjukkan angka yang berbeda-beda setiap periodenya. Volatilitas arus kas yang berfluktuasi atau dengan kata lain arus kas yang mengalami fluktuasi tajam, maka akan menunjukkan persistensi laba yang rendah.

Persistensi laba perusahaan juga dipengaruhi oleh tingkat utang. Tingkat utang merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjangnya. . Fanani (2010) ; Fitiana, N. & Fadhila (2016), menyatakan bahwa tingginya tingkat utang perusahaan biasanya dipengaruhi oleh utang jangka panjang. Penggunaan utang yang cukup tinggi bagi perusahaan akan meningkatkan risiko perusahaan. Konsekuensi dari utang itu sendiri adalah pembayaran bunga dan risiko kegagalan. Penggunaan utang yang tinggi akan memberi insentif yang lebih kuat bagi perusahaan untuk

meningkatkan persistensi laba dengan mengelola laba untuk tujuan efisiensi.

Pada umumnya informasi mengenai laba perusahaan dapat ditunjukkan melalui laporan keuangan. Laporan keuangan tidak hanya ditujukan untuk kepentingan pemegang saham, namun juga ditujukan untuk kepentingan perpajakan. Laporan keuangan komersial atau bisnis ditujukan untuk menilai kinerja ekonomi dan keadaan finansial suatu perusahaan berdasarkan prinsip yang berlaku umum yaitu, Standar Akuntansi Keuangan (SAK), sedangkan laporan keuangan fiskal ditujukan untuk menghitung pajak yang disusun berdasarkan peraturan perpajakan Undang-Undang Pajak Penghasilan atau UU PPh (Resmi, 2016). Perbedaan kedua dasar penyusunan tersebut mengakibatkan perbedaan perhitungan laba rugi suatu entitas.

Laba yang tinggi tidak dikehendaki oleh pihak manajemen karena menghasilkan perhitungan pajak yang tinggi, namun sebaliknya menjadi harapan pemerintah sebagai pemungut pajak. Laba yang tinggi juga tidak dikehendaki oleh manajemen karena akan menimbulkan gejolak bagi para karyawan jika tidak menaikkan kompensasi yang dapat diterimanya. Laba yang dihasilkan perusahaan juga digunakan untuk menghitung pajak terutang. Perbedaan SAK dan UU Pajak menyebabkan perbedaan penghitungan laba menurut akuntansi dan fiskal, perbedaan ini biasa disebut dengan *book tax differences*. Perbedaan tersebut terbagi menjadi dua komponen yaitu perbedaan permanen (*permanent differences*)

dan perbedaan temporer (*temporary differences*).

Telah banyak penelitian tentang persistensi laba yang dilakukan, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Kusuma & Sadjiarto (2014), menunjukkan bahwa volatilitas arus kas berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kasiono & Fachrurizie (2016), menunjukkan bahwa volatilitas arus kas tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Berdasarkan penelitian menurut penelitian yang dilakukan oleh Suwandika & Astika (2013), menyatakan tingkat utang tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmadhani (2016), menunjukkan bahwa tingkat utang berpengaruh positif pada persistensi laba. Selanjutnya dalam penelitian yang dilakukan oleh Annisa & Kurniasih (2017), yang menyatakan bahwa *book tax differences* bernilai positif yang berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba namun berbeda pendapat dengan penelitian yang dilakukan Barus & Rica (2014), menyatakan bahwa *book tax differences* tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

Penelitian ini akan dilakukan dengan periode selama tahun 2016-2020 dikarenakan untuk memperbarui penelitian terdahulu yang menjadi acuan penelitian ini dan adanya kejadian atau fenomena yang terkait dengan penulisan penelitian ini. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian kembali dengan judul **“Pengaruh Volatilitas**

Arus Kas, Tingkat Utang, dan Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Manufaktur sub sektor *Basic Industry and Chemicals* di Bursa Efek Indonesia.”

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Apakah volatilitas arus kas, tingkat utang, dan perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal secara simultan berpengaruh terhadap persistensi laba?
2. Apakah volatilitas arus kas berpengaruh terhadap persistensi laba?
3. Apakah tingkat utang berpengaruh terhadap persistensi laba?
4. Apakah perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal berpengaruh terhadap persistensi laba?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh volatilitas arus kas, tingkat utang, dan perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal terhadap persistensi laba
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh volatilitas arus kas terhadap persistensi laba
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh tingkat utang terhadap persistensi laba
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh perbedaan laba

akuntansi dengan laba fiskal terhadap persistensi laba

Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Dijadikan sebagai bahan referensi khususnya yang berkaitan dengan volatilitas arus kas, tingkat utang, perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal dan persistensi laba.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi investor

Dijadikan sebagai bahan referensi khususnya yang berkaitan dengan volatilitas arus kas, tingkat utang, perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal dan persistensi laba.

b. Manfaat bagi perusahaan

Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan informasi dalam memberikan laporan laba perusahaan kepada pihak investor maupun kreditur.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori Agensi

Teori agensi menjelaskan bahwa hubungan antara pemilik (*principal*) dan pihak manajemen (*agent*) dalam suatu perusahaan dipisahkan oleh kepentingan masing-masing, yaitu *principal* sebagai pemilik perusahaan yang memiliki *utilities* dan *agent* yang diberikan wewenang untuk mengoptimalkan *utilities* atau kekayaan *principal* (Zaimah, 2018). Manajemen berwenang mengelola perusahaan

sehingga perusahaan terus tumbuh dan berkembang. Investor selalu berharap agar laba yang dihasilkan persisten (Gusnita & Taqwa, 2019). Namun karena perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham tersebut mengakibatkan sering terjadinya kasus manipulasi laba (Gusnita & Taqwa, 2019). Hal ini akan mengakibatkan perusahaan sulit untuk mempertahankan persistensi labanya (Gusnita & Taqwa, 2019).

2. Teori Sinyal

Menurut Sunardi dkk (2021), teori sinyal merupakan teori yang menjelaskan bahwa pihak manajemen akan memberikan petunjuk atau sinyal kepada pihak eksternal. Sinyal yang diberikan berupa informasi mengenai kinerja manajemen, prospek perusahaan, dan keadaan keuangan perusahaan, hal tersebut dilakukan oleh pihak manajemen dikarenakan pihak diluar perusahaan atau pihak eksternal tidak dapat mengetahui keadaan yang sedang terjadi di dalam perusahaan secara langsung sebab adanya asimetri informasi (Gusnita & Taqwa, 2019). Teori sinyal menjadi penting dalam kaitannya dengan persistensi laba karena teori sinyal dapat menunjukkan pentingnya informasi yang diungkapkan melalui laporan keuangan yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi (Gusnita & Taqwa, 2019). Teori sinyal atau *signaling theory* dapat menggambarkan pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan untuk investasi pihak diluar seperti investor

dan pemegang kepentingan dan pelaku bisnis lainnya (Gusnita & Taqwa, 2019).

3. Volatilitas Arus Kas

Menurut Darmaji & Fakhrudin (2015), menjelaskan bahwa volatilitas merupakan fluktuasi atau pergerakan yang bervariasi yang terjadi dari satu periode ke periode lain. Menurut Fanani (2010), dalam mengukur persistensi laba dibutuhkan informasi arus kas yang stabil, yaitu yang memiliki volatilitas yang kecil. Volatilitas merupakan ukuran arus kas yang dapat naik atau turun dengan cepat (Lee, Panjaitan, & Romulus, 2018). Volatilitas arus kas adalah derajat penyebaran arus kas atau indeks penyebaran distribusi arus kas perusahaan (Lee, Panjaitan, & Romulus, 2018). Menurut Fitriana & Fadhila, (2016), untuk mengukur persistensi laba dibutuhkan informasi arus kas yang stabil, dalam artian mempunyai volatilitas kecil, jika arus kas berfluktuasi tajam maka akan sulit untuk memprediksi arus kas di masa yang akan datang.

4. Tingkat Utang

Menurut Barus & Rica (2014), kewajiban atau utang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak-pihak lain yang belum terpenuhi, dimana utang ini merupakan sumber dana atau modal suatu perusahaan. Utang (*leverage*) timbul karena dalam operasinya, perusahaan menggunakan aktiva dan sumber dana yang menimbulkan biaya tetap. Semakin tinggi tingkat utang, maka akan semakin besar usaha manajemen untuk memperlihatkan

kinerja perusahaan yang baik, ditunjukkan melalui tingginya persistensi laba perusahaan (Kusuma & Sadjiarto, 2014).

Menurut Mahlia, dkk (2017), *leverage* dapat diukur dengan rasio utang, rasio tersebut menunjukkan proporsi pendanaan perusahaan dibiayai dengan utang, rasio ini dihitung dengan membandingkan seluruh total kewajiban dan ekuitas, apabila investor melihat sebuah perusahaan dengan aset yang tinggi, namun resiko *leverage* yang tinggi pula, maka akan berpengaruh terhadap keputusan investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

5. Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal

Menurut Salsabiila, Pratomo, & Nurbaiti (2016), *book tax differences* adalah perbedaan besaran laba akuntansi atau laba komersial dengan laba fiskal atau penghasilan kena pajak. Laba akuntansi adalah laba atau rugi bersih selama satu periode dikurangi beban pajak yang dihitung berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan lebih ditujukan untuk menilai kinerja ekonomi, sedangkan laba fiskal adalah laba atau rugi selama satu periode yang dihitung berdasarkan peraturan perpajakan dan lebih ditujukan untuk menjadi dasar perhitungan PPh (Putri, Khairunnisa, & Kurnia, 2017). Peraturan perpajakan di Indonesia mengharuskan penghitungan laba fiskal berdasarkan metode akuntansi yang menjadi dasar penghitungan laba akuntansi yaitu metode akrual (Rahmadhani, 2016).

Perbedaan ini timbul karena adanya perbedaan tujuan antara aturan akuntansi dengan aturan perpajakan (Andi & Mia, 2019). Aturan akuntansi bertujuan untuk menciptakan laporan keuangan yang relevan dan dapat diandalkan oleh pengguna laporan keuangan, seperti manajemen, investor, dan kreditor, untuk mengambil keputusan, sedangkan peraturan perpajakan bertujuan untuk pemungutan yang adil dan terjaganya pendapatan negara yang berasal dari pajak (Annisa & Kurniasih, 2017). Oleh karena itu, beban dan penghasilan yang diatur oleh peraturan perpajakan lebih ketat, sehingga laba akuntansi berbeda dengan pajak (Annisa & Kurniasih, 2017).

Hipotesis

Menurut Sugiyono (2016), hipotesis adalah jawaban yang masih bersifat sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang mana rumusan masalah penelitian sudah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis maka dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

- H1 : Diduga volatilitas arus kas, tingkat utang, dan perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal secara simultan berpengaruh terhadap persistensi laba.
- H2 : Diduga volatilitas arus kas berpengaruh terhadap persistensi laba.
- H3 : Diduga tingkat utang berpengaruh terhadap persistensi laba.

- H4 : Diduga perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal berpengaruh terhadap persistensi laba.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Basic Industry and Chemicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019 pada www.idx.com situs resmi Bursa Efek Indonesia.

Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016), operasional variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

1. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab terjadinya perubahan atau timbulnya variabel dependen. Baik yang berpengaruh positif, namun juga yang berpengaruh negatif. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah:

a. Volatilitas Arus Kas (X_1)

Menurut Darmaji & Fakhruddin (2015), menjelaskan bahwa volatilitas merupakan fluktuasi atau pergerakan yang bervariasi yang terjadi dari satu periode ke periode lain. Menurut Fanani (2010), dalam mengukur persistensi laba dibutuhkan informasi arus kas yang stabil, yaitu memiliki volatilitas yang kecil. Pengukuran

volatilitas arus kas dalam penelitian ini yaitu (Fanani, 2010) :

$$VOK = \frac{\sigma(CFO_{jt})}{Total\ Aset_{jt}}$$

Keterangan:

CFO_{jt} : Aliran kas operasi perusahaan j mulai tahun t

$Total\ Aset_{jt}$: Total aktiva perusahaan j mulai tahun t

$\sigma(CFO_{jt})$: Standar deviasai

b. Tingkat Utang (X_2)

Tingkat utang diukur dengan menggunakan proksi rasio utang terhadap total aktiva (*debt to total asset ratio*) dimana semakin rendah rasio ini maka semakin baik bagi perusahaan karena aman bagi kreditor saat likuidasi. Tingkat utang dapat diukur menggunakan rumus (Fanani, 2010):

$$DAR = \frac{(Total\ Utang_{jt})}{Total\ Aset_{jt}}$$

Keterangan:

$Total\ Utang_{jt}$: Total utang perusahaan j tahun t

$Total\ Aset_{jt}$: Total aktiva perusahaan j tahun t

c. Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal

Book tax differences adalah perbedaan besaran laba akuntansi atau laba komersial dengan laba fiskal atau penghasilan kena pajak. Menurut Suwandika & Astika (2013), perbedaan antara laba fiskal dengan laba akuntansi dibagi

menjadi tiga yaitu *large negative book-tax differences*, *large positive book-tax differences*, dan *small book-tax differences*. *Book tax differences* dapat diukur dengan rumus (Marnilin, Mulyadi, & Darmansyah, 2015):

$$BTD = \frac{Beban\ Pajak\ Tanggahan_t}{Total\ Aset_{t-1}}$$

Keterangan:

t : Tahun sekarang

t-1 : Tahun sebelumnya

2. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, yang menjadikan variabel dependen (Y), adalah persistensi laba.

Menurut Zdulhiyanov (2015), persistensi laba merupakan ukuran yang menjelaskan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai satu periode masa depan. Menurut Persada 2010 ; Supriono 2021), dalam menghitung persistensi laba dengan perubahan laba sebelum pajak tahun berjalan yang terdiri dari laba sebelum pajak tahun ini dikurangi laba sebelum pajak tahun sebelumnya dibagi dengan total aset, yaitu:

$$PRST = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak_t - Laba\ Sebelum\ Pajak_{t-1}}{Total\ Aset}$$

Keterangan:

t : Tahun sekarang

t-1 : Tahun sebelumnya

Populasi dan Sampel Populasi

Menurut Sugiyono (2016), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor *basic industry and chemicals* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019.

Sampel

Menurut Sugiyono (2016), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel harus betul-betul *representative* yaitu sampel yang dapat mewakili populasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih *representative*. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor *basic industry and chemicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019
2. Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan periode 2016-2019
3. Perusahaan dengan laba periode 2016-2019
4. Perusahaan manufaktur sub sektor *basic industry and chemicals* yang menerbitkan laporan keuangan dinyatakan dalam bentuk Rupiah

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi pustaka, yaitu metode pengumpulan data dari berbagai sumber referensi berupa buku, artikel, jurnal, dan sumber-sumber lainnya sebagai acuan untuk menyusun laporan
2. Metode dokumentasi, yaitu peneliti mengumpulkan, melihat dan mempelajari catatan atau dokumen-dokumen dari perusahaan yang diteliti. Data tersebut antara lain:
 - a. Daftar nama seluruh perusahaan manufaktur sub sektor *basic industry and chemicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019
 - b. Data laporan keuangan auditan masing-masing perusahaan periode tahun 2016-2019 yang diperoleh melalui www.idx.co.id

Metode Analisis Data

penelitian ini dilakukan dengan metode statistik yang menggunakan alat bantu program Eviews 11. Adapun tahap analisis data yang akan dilakukan untuk pengujian, antara lain:

1. Pengujian Model Data Panel

Model regresi data panel dibagi menjadi tiga, yaitu model *common effect*, model *fixed effect*, dan model *random effect*. Untuk menentukan model apa yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka harus dilakukan beberapa pengujian, yaitu Uji *Chow*, Uji *Hausman*, dan Uji *Lagrange Multipliers* (LM).

2. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai karakteristik dari masing-masing variabel penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum, dan standar deviasi.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji kelayakan dari model regresi dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk melihat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen dengan skala pengukuran rasio dalam suatu persamaan linier, dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda.

5. Uji Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian. Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti. Uji hipotesis terdiri dari koefisien determinasi (R^2), uji F, dan uji t.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Estimasi Regresi Data Panel

1. Model *Common Effect*

Tabel 1

Hasil Regresi Data Panel CEM

Dependent Variable: PRST
Method: Panel Least Squares
Date: 06/21/21 Time: 18:35
Sample: 2016 2019
Periods included: 4
Cross-sections included: 23
Total panel (balanced) observations: 92

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.041470	0.016038	-2.585807	0.0114
VAK	0.094852	0.100339	0.945314	0.3471
TK	0.069361	0.027621	2.511141	0.0139
BTD	-0.742811	0.213149	-3.484934	0.0008

Root MSE	0.040199	R-squared	0.152734
Mean dependent var	0.010269	Adjusted R-squared	0.123850
S.D. dependent var	0.043911	S.E. of regression	0.041102
Akaike info criterion	-3.503010	Sum squared resid	0.148666
Schwarz criterion	-3.393367	Log likelihood	165.1385
Hannan-Quinn criter.	-3.458757	F-statistic	5.287822
Durbin-Watson stat	1.714761	Prob(F-statistic)	0.002125

Sumber: Data Hasil Olahan *Eviews 11*

2. Model *Fixed Effect*

Tabel 2

Hasil Regresi Data Panel FEM

Dependent Variable: PRST
Method: Panel Least Squares
Date: 06/21/21 Time: 18:41
Sample: 2016 2019
Periods included: 4
Cross-sections included: 23
Total panel (balanced) observations: 92

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.034463	0.063043	-0.546656	0.5865
VAK	0.407558	0.489222	0.833074	0.4078
TK	0.012947	0.115666	0.111939	0.9112
BTD	-0.701531	0.306838	-2.286322	0.0255

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	0.038213	R-squared	0.234357
Mean dependent var	0.010269	Adjusted R-squared	-0.055660
S.D. dependent var	0.043911	S.E. of regression	0.045117
Akaike info criterion	-3.126047	Sum squared resid	0.134344
Schwarz criterion	-2.413368	Log likelihood	169.7982
Hannan-Quinn criter.	-2.838404	F-statistic	0.808080
Durbin-Watson stat	1.951550	Prob(F-statistic)	0.718092

Sumber: Data Hasil Olahan *Eviews 11*

3. Model Random Effect

Tabel 3
Hasil Regresi Data Panel REM

Dependent Variable: PRST
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 06/21/21 Time: 18:44
Sample: 2016 2019
Periods included: 4
Cross-sections included: 23
Total panel (balanced) observations: 92
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.041470	0.017604	-2.355719	0.0207
VAK	0.094852	0.110139	0.861199	0.3915
TK	0.069361	0.030319	2.287697	0.0246
BTD	-0.742811	0.233968	-3.174840	0.0021

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.000000	0.0000
Idiosyncratic random		0.045117	1.0000

Weighted Statistics			
Root MSE	0.040199	R-squared	0.152734
Mean dependent var	0.010269	Adjusted R-squared	0.123850
S.D. dependent var	0.043911	S.E. of regression	0.041102
Sum squared resid	0.148666	F-statistic	5.287822
Durbin-Watson stat	1.714761	Prob(F-statistic)	0.002125

Unweighted Statistics			
R-squared	0.152734	Mean dependent var	0.010269
Sum squared resid	0.148666	Durbin-Watson stat	1.714761

Sumber: Data Hasil Olahan *Eviews* 11

Pemilihan Regresi Data Panel

1. Uji Chow

Tabel 4
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FEM
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.319820	(22,66)	0.9979
Cross-section Chi-square	9.319449	22	0.9915

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: PRST
Method: Panel Least Squares
Date: 06/21/21 Time: 19:03
Sample: 2016 2019
Periods included: 4
Cross-sections included: 23
Total panel (balanced) observations: 92

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.041470	0.016038	-2.585807	0.0114
VAK	0.094852	0.100339	0.945314	0.3471
TK	0.069361	0.027621	2.511141	0.0139
BTD	-0.742811	0.213149	-3.484934	0.0008

Weighted Statistics			
Root MSE	0.040199	R-squared	0.152734
Mean dependent var	0.010269	Adjusted R-squared	0.123850
S.D. dependent var	0.043911	S.E. of regression	0.041102
Akaike info criterion	-3.503010	Sum squared resid	0.148666
Schwarz criterion	-3.393367	Log likelihood	165.1385
Hannan-Quinn criter.	-3.458757	F-statistic	5.287822
Durbin-Watson stat	1.714761	Prob(F-statistic)	0.002125

Sumber: Data Hasil Olahan *Eviews* 11

Hasil Uji Chow, menunjukkan probabilitas *cross section* $F = 0.9979 > 0.05$, maka H_0 diterima, sehingga model terbaik adalah model *Common Effect* untuk mengestimasi data panel.

2. Uji Hausman

Tabel 5
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: REM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.883470	3	0.8294

** WARNING: estimated cross-section random effects variance is zero.

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
VAK	0.407558	0.094852	0.227207	0.5118
TK	0.012947	0.069361	0.012459	0.6133
BTD	-0.701531	-0.742811	0.039409	0.8353

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: PRST
Method: Panel Least Squares
Date: 06/22/21 Time: 07:00
Sample: 2016 2019
Periods included: 4
Cross-sections included: 23
Total panel (balanced) observations: 92

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.034463	0.063043	-0.546656	0.5865
VAK	0.407558	0.489222	0.833074	0.4078
TK	0.012947	0.115666	0.111939	0.9112
BTD	-0.701531	0.306838	-2.286322	0.0255

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Effects Specification			
Root MSE	0.038213	R-squared	0.234357
Mean dependent var	0.010269	Adjusted R-squared	-0.055660
S.D. dependent var	0.043911	S.E. of regression	0.045117
Akaike info criterion	-3.126047	Sum squared resid	0.134344
Schwarz criterion	-2.413368	Log likelihood	169.7982
Hannan-Quinn criter.	-2.838404	F-statistic	0.808080
Durbin-Watson stat	1.951550	Prob(F-statistic)	0.718092

Sumber: Data Hasil Olahan *Eviews* 11

Hasil uji *hausman test*, menunjukkan nilai probabilitas *cross section random* $= 0.8294 > 0.05$, maka H_0 diterima, sehingga model terbaik adalah model *random effect* untuk mengestimasi data panel.

3. Uji Lagrange Multipliers

Tabel 6
Hasil Uji Lagrange Multipliers

Residual Cross-Section Dependence Test
Null hypothesis: No cross-section dependence (correlation) in residuals
Equation: CEM
Periods included: 4
Cross-sections included: 23
Total panel observations: 92
Note: non-zero cross-section means detected in data
Cross-section means were removed during computation of correlations

Test	Statistic	d.f.	Prob.
Breusch-Pagan LM	315.5826	253	0.0045
Pesaran scaled LM	2.782135		0.0054
Pesaran CD	1.071183		0.2841

Sumber: Data Hasil Olahan Eviews 11

Hasil Uji Lagrange Multipliers, menunjukkan nilai *cross section-Breush Pagan* = 0.0045 < 0.05, maka H_0 diterima, sehingga model terbaik adalah model *Random Effect* untuk mengestimasi data panel.

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 7
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Date: 06/22/21 Time: 07:44
Sample: 2016 2019

	PRST	VAK	TK	BTD
Mean	0.010269	0.057362	0.425650	-0.022583
Median	0.007068	0.048474	0.455648	-0.018107
Maximum	0.143265	0.213284	0.791146	0.019259
Minimum	-0.091322	0.003927	0.098477	-0.126123
Std. Dev.	0.043911	0.043610	0.162905	0.020902
Skewness	0.463028	1.240208	-0.452036	-1.884371
Kurtosis	3.531484	4.446200	2.332037	8.895080
Jarque-Bera Probability	4.370212 0.112466	31.60182 0.000000	4.843493 0.088766	187.6623 0.000000
Sum	0.944754	5.277317	39.15980	-2.077590
Sum Sq. Dev.	0.175465	0.173070	2.414950	0.039757
Observations	92	92	92	92

Sumber: Data Hasil Olahan Eviews 11

a. Variabel volatilitas arus kas dari hasil analisis statistik deskriptif dapat diketahui bahwa *mean* atau nilai rata-rata volatilitas arus kas pada Perusahaan Manufaktur sub sektor *Basic Industry and Chemicals* tahun 2016–2019

sebesar 0.057362 dengan standar deviasi sebesar 0.043610. Nilai maksimum sebesar 0.213284 tercatat pada PT Intanwijaya Internasional Tbk. (INCI) pada tahun 2016. Sedangkan nilai minimum sebesar 0.003927 tercatat pada PT Mulia Industrindo Tbk. (MLIA) pada tahun 2016.

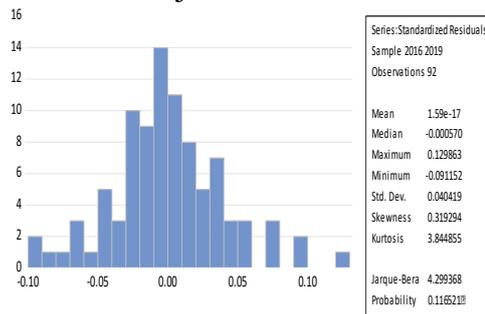
- b. Variabel tingkat utang dari hasil analisis statistik deskriptif dapat diketahui bahwa *mean* atau nilai rata-rata tingkat utang pada Perusahaan Manufaktur sub sektor *Basic Industry and Chemicals* tahun 2016–2019 sebesar 0.425650 dengan standar deviasi sebesar 0.162905. Nilai maksimum sebesar 0.791146 tercatat pada PT Mulia Industrindo Tbk. (MLIA) pada tahun 2016. Sedangkan nilai minimum sebesar 0.098477 tercatat pada PT. Intanwijaya Internasional Tbk. (INCI) pada tahun 2016.
- c. Variabel perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal dari hasil analisis statistik deskriptif dapat diketahui bahwa *mean* atau nilai rata-rata *book tax differences* pada Perusahaan Manufaktur sub sektor *Basic Industry and Chemicals* sebesar -0.022583 dengan standar deviasi sebesar 0.020902. Nilai maksimum sebesar 0.019259 tercatat pada PT Indo Acidatama Tbk. (SRSN) pada tahun 2016. Sedangkan nilai minimum sebesar -0.126123 tercatat pada PT Suparma Tbk. (SPMA) pada tahun 2018.
- d. Variabel persistensi laba dari hasil analisis statistik deskriptif

di atas dapat diketahui bahwa *mean* atau nilai rata-rata persistensi laba pada Perusahaan Manufaktur sub sektor *Basic Industry and Chemicals* tahun 2016–2019 sebesar 0.010269 dengan standar deviasi sebesar 0.043911. Nilai maksimum sebesar 0.143265 tercatat pada PT Fajar Surya Wisesa Tbk. (FASW) pada tahun 2016. Sedangkan nilai minimum sebesar -0.091322 tercatat pada PT Surya Toto Indonesia Tbk. (TOTO) pada tahun 2019.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 8
Uji Normalitas



Sumber: Hasil Data Olahan *Eviews 11*

Dari tabel Uji Normalitas di atas, dapat menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Jarque–Bera* sebesar 0.116621 > 0.05, maka data mempunyai distribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 9
Uji Multikolinieritas

	VAK	TK	BTD
VAK	1.000000	-0.166804	-0.091304
TK	-0.166804	1.000000	0.249329
BTD	-0.091304	0.249329	1.000000

Sumber: Hasil Data Olahan *Eviews 11*

Hasil uji multikolinieritas tabel di atas menunjukkan nilai korelasi masing–masing variabel bebas berpasangan yaitu volatilitas arus kas, tingkat utang, dan perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal sebesar -0.166804, 0.249329, dan -0.091304 kurang dari 0.85, maka tidak terjadi masalah multikolinieritas atau terbebas dari multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 10
Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 06/22/21 Time: 09:52
Sample: 2016 2019
Periods included: 4
Cross-sections included: 23
Total panel (balanced) observations: 92
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
VAK	-0.055352	0.084077	-0.658344	0.5120
TK	-0.016127	0.022542	-0.715436	0.4762
BTD	-0.215397	0.123606	-1.742612	0.0849
C	0.034885	0.012725	2.741453	0.0074

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.015179	0.3633
Idiosyncratic random		0.020096	0.6367

Weighted Statistics			
Root MSE	0.020860	R-squared	0.042056
Mean dependent var	0.016399	Adjusted R-squared	0.009399
S.D. dependent var	0.021430	S.E. of regression	0.021329
Sum squared resid	0.040032	F-statistic	1.287808
Durbin-Watson stat	1.988988	Prob(F-statistic)	0.283616

Unweighted Statistics			
R-squared	0.072137	Mean dependent var	0.029709
Sum squared resid	0.062596	Durbin-Watson stat	1.272019

Sumber: Hasil Data Olahan *Eviews 11*

Dari tabel hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan seluruh nilai probabilitas variabel bebas yaitu VAK sebesar 0.5120, TK sebesar 0.4762, dan BTD sebesar 0.0849 lebih besar dari taraf signifikan yaitu 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi
Tabel 11
Uji Autokorelasi

Dependent Variable: PRST
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 06/21/21 Time: 18:44
Sample: 2016 2019
Periods included: 4
Cross-sections included: 23
Total panel (balanced) observations: 92
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.041470	0.017604	-2.355719	0.0207
VAK	0.094852	0.110139	0.861199	0.3915
TK	0.069361	0.030319	2.287697	0.0246
BTD	-0.742811	0.233968	-3.174840	0.0021

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.000000	0.0000
Idiosyncratic random	0.045117	1.0000

Weighted Statistics

Root MSE	0.040199	R-squared	0.152734
Mean dependent var	0.010269	Adjusted R-squared	0.123850
S.D. dependent var	0.043911	S.E. of regression	0.041102
Sum squared resid	0.148666	F-statistic	5.287822
Durbin-Watson stat	1.714761	Prob(F-statistic)	0.002125

Unweighted Statistics

R-squared	0.152734	Mean dependent var	0.010269
Sum squared resid	0.148666	Durbin-Watson stat	1.714761

Sumber: Hasil Data Olahan *Eviews 11*

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai *durbin watson statistic* untuk model *random effect* adalah 1.714761, dengan jumlah banyaknya data (n) = 23 dan jumlah variabel independen k = 3, didapatkan nilai DU = 1.7285 dan nilai DL = 1.5941. Maka tidak terjadi autokorelasi karena nilai *durbin watson* 1.714761 berada diantara -2 dan +2.

Uji Regresi Linier Berganda
Tabel 12
Uji Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: PRST
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 06/22/21 Time: 09:52
Sample: 2016 2019
Periods included: 4
Cross-sections included: 23
Total panel (balanced) observations: 92
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.041470	0.017604	-2.355719	0.0207
VAK	0.094852	0.110139	0.861199	0.3915
TK	0.069361	0.030319	2.287697	0.0246
BTD	-0.742811	0.233968	-3.174840	0.0021

Sumber: Hasil data olahan *Eviews 11*

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan *Eviews 11*, diperoleh persamaan regresi yaitu:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \epsilon_{it}$$

$$PRST = -0.041470 + 0.094852 (X_1) + 0.069361 (X_2) + (-0.742811 (X_3)) + \epsilon$$

Berdasarkan fungsi persamaan regresi linier di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Koefisien X_1 (Volatilitas Arus Kas) sebesar 0.094852 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai Volatilitas Arus Kas maka akan meningkatkan Persistensi Laba sebesar 0.094852
- Koefisien X_2 (Tingkat Utang) sebesar 0.069361, menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai Tingkat Utang maka akan meningkatkan Persistensi Laba sebesar 0.069361
- Koefisien X_3 (Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal) sebesar -0.742811, menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai

tingkat Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal maka akan menurunkan Persistensi Laba sebesar -0.742811

- d. Konstanta (nilai mutlak Y), apabila Volatilitas Arus Kas, Tingkat Utang, dan Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal sama dengan 0, maka Persistensi Laba akan berpengaruh sebesar 0.041470

Hasil Uji Hipotesis Regresi

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 13

Koefisien Determinasi (R^2)

Dependent Variable: PRST
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 06/22/21 Time: 09:52
Sample: 2016 2019
Periods included: 4
Cross-sections included: 23
Total panel (balanced) observations: 92
Swamy and Arora estimator of component variances

Weighted Statistics			
Root MSE	0.040199	R-squared	0.152734
Mean dependent var	0.010269	Adjusted R-squared	0.123850
S.D. dependent var	0.043911	S.E. of regression	0.041102
Sum squared resid	0.148666	F-statistic	5.287822
Durbin-Watson stat	1.714761	Prob(F-statistic)	0.002125

Sumber: Hasil Data Olahan *Eviews 11*

Dari tabel di atas, nilai *adjust R-squared* sebesar 0.1238850 atau 12.38%. Dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa pengaruh variabel Volatilitas Arus Kas, Tingkat Utang, dan Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal ini menjelaskan sebesar 12.38% terhadap variasi variabel Persistensi Laba. Sedangkan sisanya 87.62% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diukur dalam model regresi ini.

2. Uji F-Statistik

Tabel 14
Uji F-Statistik

Dependent Variable: PRST
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 06/22/21 Time: 09:52
Sample: 2016 2019
Periods included: 4
Cross-sections included: 23
Total panel (balanced) observations: 92
Swamy and Arora estimator of component variances

Weighted Statistics			
Root MSE	0.040199	R-squared	0.152734
Mean dependent var	0.010269	Adjusted R-squared	0.123850
S.D. dependent var	0.043911	S.E. of regression	0.041102
Sum squared resid	0.148666	F-statistic	5.287822
Durbin-Watson stat	1.714761	Prob(F-statistic)	0.002125

Sumber: Hasil Data Olahan *Eviews 11*

Hasil uji F-hitung sebesar 5.287822 > 2.71 F-tabel, dengan nilai probabilitas F-hitung 0.002125 < 0.05. Dari nilai hasil tersebut, dapat disimpulkan Volatilitas Arus Kas, Tingkat Utang, dan Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Persistensi Laba.

3. Uji t-Statistik

Tabel 15
Uji t-Statistik

Dependent Variable: PRST
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 06/22/21 Time: 09:52
Sample: 2016 2019
Periods included: 4
Cross-sections included: 23
Total panel (balanced) observations: 92
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.041470	0.017604	-2.355719	0.0207
VAK	0.094852	0.110139	0.861199	0.3915
TK	0.069361	0.030319	2.287697	0.0246
BTD	-0.742811	0.233968	-3.174840	0.0021

Sumber: Hasil data olahan *Eviews 11*

- a. Pengaruh Volatilitas Arus Kas (X_1) Terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Manufaktur sub sektor *Basic Industry and Chemicals* Tahun 2016-2019

Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel menunjukkan bahwa hasil t-hitung $0.861199 < 1.98729$ t-tabel, dengan nilai probabilitas sebesar $0.3915 > 0.05$, sehingga variabel Volatilitas Arus Kas (X_1) dinyatakan tidak berpengaruh terhadap Persistensi Laba (Y).

- b. Pengaruh Tingkat Utang (X_2) Terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Manufaktur sub sektor *Basic Industry and Chemicals* Tahun 2016–2019

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana pengaruh tingkat utang terhadap persistensi laba. Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel menunjukkan bahwa hasil t-hitung $2.287697 > 1.98729$ t-tabel, dengan nilai probabilitas sebesar $0.0246 < 0.05$, sehingga variabel Tingkat Utang (X_2) dinyatakan berpengaruh terhadap Persistensi Laba (Y).

- c. Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal (X_3) Terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Manufaktur sub sektor *Basic Industry and Chemicals* Tahun 2016–2019

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana pengaruh perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal terhadap persistensi laba. Hasil pengujian dengan

analisis regresi data panel menunjukkan bahwa hasil t-hitung $3.174840 > 1.98729$ t-tabel, dengan nilai probabilitas sebesar $0.0021 < 0.05$, sehingga variabel Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal (X_3) dinyatakan berpengaruh terhadap Persistensi Laba (Y).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Tingkat Utang, dan Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba

Berdasarkan hasil uji F-statistik sebesar $5.287822 > 2.71$ F-tabel, dengan nilai probabilitas F-statistik $0.002125 < 0.05$. Dari nilai hasil tersebut, dapat disimpulkan Volatilitas Arus Kas, Tingkat Utang, dan Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Persistensi Laba.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lee, Fery, dan Romulus (2018), yang menyatakan bahwa volatilitas arus kas dan tingkat utang berpengaruh secara simultan terhadap persistensi laba. Semakin tinggi arus kas terhadap laba, maka akan semakin tinggi pula kualitas laba atau persistensi laba tersebut. Maka tingginya arus kas mengindikasikan bahwa perusahaan memberikan kinerja yang baik dan diharapkan akan memberikan laba yang baik dimasa mendatang.

Utang merupakan elemen laporan keuangan yang berkaitan dengan pihak diluar perusahaan. Manajemen mempunyai kewajiban

untuk terus menjaga kemampuannya dalam memenuhi utang yang telah jatuh tempo. Oleh karena itu, tingginya arus kas dan besarnya tingkat utang perusahaan akan mendorong perusahaan untuk mempertahankan kinerjanya agar dipandang baik oleh investor dan auditor.

Perusahaan selalu ingin mengembangkan perusahaannya dengan cara mendapatkan utang sebagai tambahan modal dan perusahaan harus menjaga persistensi laba perusahaannya agar dinilai baik oleh investor dan auditor demi keberlanjutan perusahaan dimasa yang akan datang.

Perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal atau *book tax difference*, merupakan beban yang wajib ditanggung oleh perusahaan sama halnya seperti tingkat utang. Semakin besar beban pajak yang harus dibayar maka semakin kecil laba yang dihasilkan. Sebaliknya dengan koreksi fiskal negatif yang menyebabkan laba fiskal berkurang dan beban pajaknya harus dibayarkan semakin kecil. Beban pajak yang semakin kecil membuat laba bersih semakin besar. Hal ini yang dapat mempengaruhi persistensi laba.

2. Pengaruh Volatilitas Arus Kas Terhadap Persistensi Laba

Berdasarkan hasil pengujian dengan analisis regresi data panel menunjukkan bahwa hasil t-hitung $0.861199 < 1.98729$ t-tabel, dengan nilai probabilitas sebesar $0.3915 > 0.05$, sehingga variabel Volatilitas Arus Kas dinyatakan tidak

berpengaruh terhadap Persistensi Laba.

Volatilitas arus kas tidak berpengaruh terhadap persistensi laba yaitu bila terjadi hal dimana arus kas operasional suatu perusahaan berubah drastis dalam waktu singkat secara terus-menerus, maka ini dapat menjadi indikasi arus kas tersebut tidak merefleksikan keadaan operasional yang sebenarnya. Hal ini akan turut berdampak pada laba perusahaan, yang berarti laba perusahaan juga tidak menunjukkan keadaan yang sebenarnya, dan tidak dapat dijadikan dasar untuk memprediksi laba perusahaan pada periode mendatang (Kusuma dan Sadjiarto, 2014).

3. Pengaruh Tingkat Utang Terhadap Persistensi Laba

Berdasarkan hasil pengujian dengan analisis regresi data panel menunjukkan bahwa hasil t-hitung $2.287697 > 1.98729$ t-tabel, dengan nilai probabilitas sebesar $0.0246 < 0.05$, sehingga variabel Tingkat Utang dinyatakan berpengaruh terhadap Persistensi Laba.

Besarnya tingkat utang perusahaan akan menyebabkan perusahaan meningkatkan persistensi laba dengan mempertahankan kinerja yang baik untuk mempertahankan kinerja yang baik di mata investor dan auditor (Fanani, 2010). Kinerja yang baik diharapkan kreditor dapat memiliki kepercayaan terhadap proses pembayaran. Tingkat hutang berpengaruh terhadap persistensi laba karena setiap perusahaan selalu ingin mengembangkan perusahaannya dengan cara mendapatkan hutang sebagai

tambahan modal dan perusahaan harus menjaga persistensi laba perusahaannya agar dinilai baik oleh investor dan auditor demi keberlanjutan perusahaan dimasa yang akan datang (Septavita, 2016).

4. Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba

Berdasarkan hasil pengujian dengan analisis regresi data panel menunjukkan bahwa hasil t-hitung $3.174840 > 1.98729$ t-tabel, dengan nilai probabilitas sebesar $0.0021 < 0.05$, sehingga variabel Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal dinyatakan berpengaruh terhadap Persistensi Laba.

Perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal berpengaruh terhadap persistensi laba. Semakin besar perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal yang bernilai negatif maka semakin rendah persistensi laba sebaliknya semakin besar perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal yang bernilai positif maka semakin tinggi persistensi laba. Perubahan kualitas laba akan mempengaruhi persistensi laba karena perubahan laba yang terjadi pada setiap periode dapat mempengaruhi perkiraan laba yang diharapkan perusahaan dimasa yang akan datang.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Tingkat Utang, Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Manufaktur sub sektor *Basic Industry and Chemicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(BEI) Tahun 2016-2019. Berdasarkan hasil penelitian seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terbukti secara empiris bahwa Volatilitas Arus Kas, Tingkat Utang, dan Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Persistensi Laba. Berdasarkan hasil uji F-statistik, nilai F-hitung sebesar $5.287822 > 2.71$ F-tabel dengan nilai probabilitas F-hitung $0.002125 < 0.05$
2. Terbukti secara empiris bahwa Volatilitas Arus kas tidak berpengaruh terhadap Persistensi Laba. Berdasarkan hasil uji t-statistik, nilai t-hitung $0.861199 < 1.98729$ t-tabel, dengan nilai probabilitas sebesar $0.3915 > 0.05$
3. Terbukti secara empiris bahwa Tingkat Utang berpengaruh secara signifikan terhadap Persistensi Laba. Berdasarkan hasil uji t-statistik, nilai t-hitung $2.287697 > 1.98729$ t-tabel, dengan nilai probabilitas sebesar $0.0246 < 0.05$
4. Terbukti secara empiris bahwa Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal berpengaruh secara signifikan terhadap Persistensi Laba. Berdasarkan hasil uji t-statistik, nilai t-hitung $3.174840 > 1.98729$, dengan nilai probabilitas sebesar $0.0021 < 0.05$

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, R., & Kurniasih, L. (2017). Analisis Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal dan Komponen Laba terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 17(1), 61.
- Barus, A. C., & Rica, V. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 4(2), 71–80.
- Darmaji, T., & Fakhrudin, H. M. (2015). *Pasar Modal di Indonesia, Edisi 3*. Salemba Empat
- S, A. S., Pratomo, D., & Nurbaiti, A. (2017). Pengaruh *Book Tax Differences* Dan Aliran Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi*, 20(2), 314.
- Sugiyono, P. D. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet.23). Alfabeta.
- Sunardi, K., Kumala, M. D., & Cornelius, T. (2021). Pengaruh Arus Kas Operasional, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Ditengah Pandemi Covid-19. *Accounting Global Journal*, 5(1), 13–33.
- Supriono. (2021). Pengaruh Kas Operasi, Tingkat Hutang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba Dengan *Book Tax Differences* Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Dan Teknik Informatika*, 9(1), 58–67.
- Suwandika, I Made Andi & Astika, Ida Bagus Putra. (2013). Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi, Laba Fiskal, Tingkat Hutang Pada Persistensi Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 5(1), 196–214.
- Zaimah, Nur Hikmatuz. (2018). Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Besaran Akrua, Tingkat Utang, dan Siklus Operasi Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 7(8), 2460-0585.
- Zdulhiyanov, M. (2015). Pengaruh *Boox Tax Differences* terhadap Persistensi Laba. *Ejournal UNP*, 3(2), 443–451.